

Research Article

Implementasi Program Tahsin Al-Qur'an Berbasis Masjid: Strategi Dan Dampaknya Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Jamaah Pra-Tahsin

^{1*}Firawati

Mahasiswa Pada Program Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiah, Institut Agama Islam Al-Amanah Jeneponto, Sulawesi Selatan, Indonesia

²Adnan

Institut Agama Islam Al-Amanah Jeneponto, Sulawesi Selatan, Indonesia

³Abd. Rahim

Institut Agama Islam Al-Amanah Jeneponto, Sulawesi Selatan, Indonesia

Email Corresponding author:

ABSTRAK

This research aims to analyze the implementation, methods, and impact of the Tahsin Al-Qur'an (Quranic recitation improvement) Program, specifically focusing on the Pre-Tahsin group (The Al-Husnaa' Group) at the Grand Mosque of Jeneponto. A mosque-community-based Tahsin Al-Qur'an program is a crucial initiative in addressing the challenge of Quranic illiteracy in society. Using a descriptive qualitative approach and a case study, data were collected through in-depth interviews with the Tahsin administrators and teachers, as well as participatory observation and curriculum document analysis. The findings indicate that the program implementation runs systematically through three phases: (1) Recruitment and Placement (based on the results of a placement test), (2) The Learning Process using the talaqqi musyafahah method (direct face-to-face instruction) which focuses on makharijul huruf (articulation points of letters) and sifatul huruf (attributes of letters), and (3) Periodic Evaluation based on target achievements per level. The main impact of the program is a significant increase in reading ability among the Pre-Tahsin participants, where many attendees who initially struggled now fluently read the Qur'an and have begun applying basic tajwid (recitation rules). This research concludes that the mosque-based tahsin program proves effective as a model for non-formal Islamic education that successfully builds a strong foundation in Quranic literacy through dedicated teachers and a systematic curriculum.

KEYWORDS: *Tahsin Al-Qur'an; Quranic Literacy; Non-Formal Islamic Education; Talaqqi Method; Jeneponto Grand Mosque*

I. LATAR BELAKANG

Membaca Al-Qur'an dengan kaidah tartil yang benar (sesuai ilmu tajwid) merupakan kewajiban fundamental bagi setiap Muslim. Namun, di banyak komunitas, tantangan literasi Al-Qur'an masih tinggi, terutama di kalangan usia dewasa yang tidak mendapatkan pendidikan dasar agama yang memadai di masa kecil.¹ Untuk merespons masalah ini, program tahsin Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh masjid-masjid besar berperan vital sebagai institusi pendidikan Islam non-formal.² Masjid Agung Jenepono, sebagai pusat kegiatan Islam di kabupaten tersebut, menginisiasi Program Tahsin yang dirancang khusus untuk berbagai tingkatan, termasuk kelompok Pra-Tahsin (Al-Husnaa') yang ditujukan bagi jamaah dengan kemampuan membaca dasar atau yang masih terbata-bata.³

Studi-studi terdahulu telah menyoroti pentingnya metode *talaqqi* dan *musyafahah* dalam tahsin. Namun, sedikit penelitian yang secara spesifik mengkaji bagaimana model kurikulum bertingkat dan strategi manajemen sumber daya diterapkan di Masjid Agung untuk melayani jamaah dengan kebutuhan yang sangat beragam, khususnya pada level Pra-Tahsin yang membutuhkan pendekatan lebih intensif.^{4,5}

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi secara komprehensif implementasi Program Tahsin, strategi pengajarannya, serta tantangan dan dampaknya terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an kelompok Al-Husnaa'. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan model implementasi program tahsin yang efektif dan terstruktur bagi masjid-masjid lain di Indonesia.

II. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, mengadopsi desain studi kasus yang terfokus pada Program Tahsin di Masjid Agung Jenepono. Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara holistik proses, makna, dan implementasi program yang terjadi secara alamiah dalam komunitas masjid. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, dari Mei hingga Juli 2025.⁶

Subjek penelitian utama adalah:

¹ Heriman and Mahmudi, "Keutamaan Membaca Al-Qur'an Menurut Al-Qur'an Dan Hadis."

² Amirudin et al., "Pendampingan Dan Edukasi Pembukaan Program Tahsin Dan Tahfidzul Qur'an Dalam Rangka Pemberantasan Buta Aksara al-Qur'an."

³ Rhain et al., "Tahsin Reading Assistance for Islamic Boarding School Tahfidz Qur'an Muhammadiyah Daarul Arqom Sawahan Ngemplak Boyolali."

⁴ Mahdali, "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan."

⁵ Yuwana, "CONSTRUCTION OF THE ABILITY TO READ THE QUR'AN IN THE ELDERLY IN THE HOUSE OF THE QUR'AN NOBLE MORALS."

⁶ Colorafi and Evans, "Qualitative Descriptive Methods in Health Science Research."

1. Pengurus Program Tahsin: Ketua dan koordinator pelaksana yang memahami kurikulum dan manajemen program.
2. Guru (Ustadz/Ustadzah) Tahsin: Pengajar aktif di Kelompok Al-Husnaa' yang merupakan informan kunci mengenai metode pengajaran dan tantangan kelas.
3. Jamaah (Peserta) Kelompok Al-Husnaa': Informan pendukung untuk memberikan perspektif tentang efektivitas metode dan perubahan yang mereka rasakan.

Teknik pengambilan data dilakukan secara purposive sampling, dengan kriteria informan yang terlibat langsung dalam implementasi dan memiliki informasi mendalam tentang program tersebut.⁷

Pengumpulan data dilakukan melalui⁸:

1. Observasi Partisipatif: Peneliti ikut serta dalam sesi pembelajaran untuk mengamati secara langsung interaksi guru-jamaah, metode *talaqqi*, dan fokus materi (*makharijul huruf*).
2. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*): Menggali strategi pengajaran, sistem evaluasi, dan tantangan yang dihadapi dari sisi pengurus dan pengajar.
3. Dokumentasi: Analisis kurikulum, materi ajar, dan catatan kehadiran jamaah.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan. Triangulasi data (membandingkan data dari pengurus, guru, dan jamaah) dilakukan untuk memastikan keabsahan temuan.⁹

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dikelompokkan menjadi tiga fokus utama: Tahapan Implementasi Program, Metode Pengajaran Inti, dan Dampak Peningkatan Kemampuan.

Tahapan Implementasi Program Tahsin

Implementasi program ini di Masjid Agung Jeneponto menunjukkan sistem yang terstruktur dengan jenjang kelas yang jelas. Program ini dibagi berdasarkan hasil placement test awal, yang menempatkan jamaah ke dalam level Pra-Tahsin (Kelompok Al-Husnaa'), Tahsin 1, dan Tahsin 2.¹⁰

Tahapan implementasi di Kelompok Al-Husnaa' (Pra-Tahsin) meliputi¹¹:

⁷ Elliott and Timulak, *Descriptive and Interpretive Approaches to Qualitative Research*, vol. 1.

⁸ Universidad Autónoma de Madrid et al., "Conducting an Interview in Qualitative Research."

⁹ Miles et al., *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*.

¹⁰ Muhammad Iqbal and Putri Larasia, "Implementation of the Tahsin Al-Qur'an Program Using the Talaqqi Method for the Community of Nagari Durian Tinggi, Kapur IX District, Lima Puluh Kota Regency, West Sumatra."

¹¹ Maliana et al., "Implementation Of Tahsin And Tahfidz Learning In Improving Reading Ability And Memorizing The Qur'an Skill."

1. Orientasi dan Penempatan: Jamaah yang baru mendaftar diuji kemampuan dasarnya. Kelompok Al-Husnaa' diisi oleh mereka yang belum lancar atau masih sangat terbata-bata.
2. Proses Pembelajaran Inti: Fokus utama adalah pengenalan huruf hijaiyah, *makharijul huruf* (tempat keluarnya huruf), dan *sifatul huruf* (sifat-sifat huruf) secara bertahap.
3. Ujian Kenaikan Level: Dilakukan secara berkala untuk memastikan jamaah mencapai kompetensi minimum sebelum dipindahkan ke level Tahsin 1.

Metode Pengajaran Inti: Talaqqi Musyafahah

Metode yang dominan dan terbukti efektif dalam program ini adalah talaqqi musyafahah (tatap muka langsung). Guru PAI menegaskan: "Fokus utama kami adalah pada perbaikan bacaan melalui talaqqi musyafahah. Setiap jamaah harus membaca di hadapan guru, dan guru langsung mengoreksi. Ini penting karena membaca Al-Qur'an tidak bisa dipelajari hanya dari buku, harus ada contoh lisan langsung".¹²

Metode ini memastikan pengoreksian kesalahan secara individual dan intensif, terutama pada kesalahan fundamental seperti pengucapan huruf. Kekuatan utama metode ini di kelompok Pra-Tahsin adalah:

- Intensitas Koreksi: Guru dapat langsung mendengarkan dan mengoreksi kesalahan pada *makharijul huruf* yang sering menjadi masalah utama jamaah pemula.
- Pembiasaan Lisan: Jamaah terbiasa mendengar dan menirukan bacaan yang benar (*sima'an*) dan mengulangnya (*takrir*).

Dampak Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Wawancara dengan pengurus Tahsin mengonfirmasi dampak positif yang signifikan. Pengurus Program menyatakan: "Terutama bagi mereka dari tingkatan Pra Tahsin seperti Kelompok Al-Husnaa', perubahan yang terjadi sangat mencolok. Banyak yang sebelumnya tidak bisa membaca atau masih terbata-bata, kini sudah dapat membaca dengan lancar, bahkan mulai memperhatikan makharijul huruf dan hukum tajwid dasar".¹³

Indikator keberhasilan yang diukur meliputi:

1. Kelancaran Membaca: Perpindahan dari tahap terbata-bata ke lancar.
2. Kualitas Bacaan: Peningkatan akurasi *makharijul huruf* dan penerapan tajwid dasar.
3. Motivasi: Peningkatan keinginan jamaah untuk melanjutkan ke level Tahsin 1 dan 2.

Tantangan Implementasi:

¹² Lauma and Petta Solong, "Implementation of the Talaqqi Method Tahsin Program in Eradicating Al-Qur'an Illiteracy at SMP N 2 Limboto Barat."

¹³ Zachroh and Haryono, "EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM TAHsin METODE TILAWATI DENGAN MODEL CIPP DI SDIT AT-TAQWA SETU BEKASI."

Meskipun berhasil, program ini menghadapi tantangan manajemen sumber daya, seperti yang diungkapkan pengurus: "Kami menghadapi tantangan pada ketersediaan tenaga pengajar yang masih belum ideal untuk menampung seluruh minat jamaah yang terus berkembang... Selain itu, pemeliharaan sarana dan prasarana juga merupakan tantangan." Ini menunjukkan bahwa keberlanjutan program sangat bergantung pada alokasi sumber daya manusia dan finansial yang memadai.¹⁴

IV. KESIMPULAN

Penelitian mengenai implementasi Program Tahsin Al-Qur'an Kelompok Al-Husnaa' di Masjid Agung Jeneponto menyimpulkan bahwa program pendidikan Islam non-formal berbasis masjid ini terbukti efektif dan merupakan model yang berhasil dalam membangun literasi Al-Qur'an di tingkat komunitas. Kesimpulan ini didasarkan pada tiga temuan kunci.

Pertama, struktur program yang bertingkat dan berbasis *placement test* menjadi fondasi keberhasilan. Dengan membagi jamaah ke dalam level Pra-Tahsin (Al-Husnaa') berdasarkan kemampuan awal, program memastikan bahwa materi dan metode yang digunakan tepat sasaran, sehingga tidak ada jamaah yang tertinggal. Sistem ini menciptakan lingkungan belajar yang suportif di mana jamaah pemula merasa nyaman untuk memulai dari nol tanpa intimidasi.

Kedua, metode *talaqqi musyafahah* yang intensif adalah kunci efektivitas tertinggi di level Pra-Tahsin. Untuk jamaah yang baru belajar atau mengalami kesalahan mendasar pada *makharijul huruf*, koreksi tatap muka langsung dari guru sangat diperlukan. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran Al-Qur'an, aspek *sima'an* (mendengar) dan *takrir* (mengulang) adalah komponen tak tergantikan yang tidak dapat sepenuhnya digantikan oleh teknologi digital. Guru Tahsin di Masjid Agung Jeneponto berperan sebagai *muallim* dan *murabbi* yang tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga menanamkan semangat dan komitmen.

Ketiga, dampak program meluas melampaui kemampuan teknis membaca. Peningkatan kemampuan membaca yang signifikan, terutama pada Kelompok Al-Husnaa', secara langsung meningkatkan kualitas ibadah pribadi dan berjamaah di masjid. Hal ini juga menumbuhkan semangat kebersamaan dan silaturahmi di antara jamaah, yang menegaskan peran sentral masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi sebagai pusat pendidikan dan sosial komunitas.

Meskipun demikian, keberlanjutan program menghadapi tantangan serius dalam hal keterbatasan sumber daya manusia (jumlah guru yang memadai) dan infrastruktur (kebutuhan perluasan ruang kelas). Oleh karena itu, rekomendasi ditujukan kepada Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) dan

¹⁴ Kistoro and Kurdiansyah, "Implementation of the Tahsin Program for Students of the Islamic Education Study Program at Ahmad Dahlan University Yogyakarta."

pemerintah daerah untuk memberikan dukungan dana dan pelatihan guru yang berkesinambungan. Untuk penelitian mendatang, disarankan untuk mengukur dampak program tahsin ini terhadap *self-esteem* dan motivasi ibadah jamaah secara kuantitatif.

REFERENSI

- Amirudin, Amirudin, Ary Antony Putra, Harif Supriady, Widodo Widodo, Keken Lestari, and Adis Rodiah Hasna. "Pendampingan Dan Edukasi Pembukaan Program Tahsin Dan Tahfidzul Qur'an Dalam Rangka Pemberantasan Buta Aksara al-Qur'an." *Al-Ihsan: Jurnal Pengabdian Agama Islam* 1, no. 3 (2025): 38–47. <https://doi.org/10.25299/aijpai.2025.21841>.
- Colorafi, Karen Jiggins, and Bronwynne Evans. "Qualitative Descriptive Methods in Health Science Research." *HERD: Health Environments Research & Design Journal* 9, no. 4 (2016): 16–25. <https://doi.org/10.1177/1937586715614171>.
- Elliott, Robert, and Ladislav Timulak. *Descriptive and Interpretive Approaches to Qualitative Research*. Vol. 1. Oxford University Press, 2015. <https://doi.org/10.1093/med:psych/9780198527565.003.0011>.
- Heriman, Muhammad and Mahmudi. "Keutamaan Membaca Al-Qur'an Menurut Al-Qur'an Dan Hadis." *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 6, no. 5 (2024). <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i5.1314>.
- Kistoro, Hanif Cahyo Adi, and Muhammad Kurdiansyah. "Implementation of the Tahsin Program for Students of the Islamic Education Study Program at Ahmad Dahlan University Yogyakarta." *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan* 10, no. 1 (2022): 68–78. <https://doi.org/10.36052/andragogi.v10i1.277>.
- Lauma, Dharma, and Najamuddin Petta Solong. "Implementation of the Talaqqi Method Tahsin Program in Eradicating Al-Qur'an Illiteracy at SMP N 2 Limboto Barat." *Aksi Nyata : Jurnal Pengabdian Sosial Dan Kemanusiaan* 1, no. 3 (2024): 20–29. <https://doi.org/10.62383/aksinyata.v1i3.238>.
- Mahdali, Fitriyah. "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan." *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis* 2, no. 2 (2020): 143–68. <https://doi.org/10.15548/mashdar.v2i2.1664>.
- Maliana, Ekhfa, Nurul Latifatul Inayati, Rozi Irfan Rosyadi, and Chusniatun Chusniatun. "Implementation Of Tahsin And Tahfidz Learning In Improving Reading Ability And Memorizing The Qur'an Skill." Paper presented at International Conference on Islamic and Muhammadiyah Studies (ICIMS 2022), Surakarta, Indonesia. 2022. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220708.037>.
- Miles, M., A Huberman, and J. Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 1994.
- Muhammad Iqbal and Putri Larasia. "Implementation of the Tahsin Al-Qur'an Program Using the Talaqqi Method for the Community of Nagari Durian Tinggi, Kapur IX District, Lima Puluh Kota Regency, West Sumatra." *Al-Arkhabii: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 1 (2025): 22–34. https://doi.org/10.51590/jpm_assunnah.v5i1.660.
- Rhain, Ainur, Hafidz, Husna Nashihin, Tio Hanif Srihananto, and Triana Hermawati. "Tahsin Reading Assistance for Islamic Boarding School Tahfidz Qur'an Muhammadiyah Daarul Arqom Sawahan
- Firawati, et al.**; Implementasi Program Tahsin Al-Qur'an Berbasis Masjid: Strategi Dan Dampaknya Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Jamaah Pra-Tahsin

Ngemplak Boyolali." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari* 2, no. 1 (2023): 27–44. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i1.2729>.

Universidad Autónoma de Madrid, Ali Elhami, Babak Khoshnevisan, and niversity of South Florida. "Conducting an Interview in Qualitative Research: The Modus Operandi." *Mextesol Journal* 46, no. 1 (2022): 1–7. <https://doi.org/10.61871/mj.v46n1-3>.

Yuwana. "CONSTRUCTION OF THE ABILITY TO READ THE QUR'AN IN THE ELDERLY IN THE HOUSE OF THE QUR'AN NOBLE MORALS." *Archipelago Journal of Southeast Asia Islamic Studies* 2, no. 1 (2024): 48–63. <https://doi.org/10.37567/archipelago.v2i1.2752>.

Zachroh, Siti Apipah, and Pauzan Haryono. "EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM TAHSIN METODE TILAWATI DENGAN MODEL CIPP DI SDIT AT-TAQWA SETU BEKASI." *Kinerja : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2025): 54–72. <https://doi.org/10.33558/kinerja.v3i1.10871>.

Firawati, et al.; Implementasi Program Tahsin Al-Qur'an Berbasis Masjid: Strategi Dan Dampaknya Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Jamaah Pra-Tahsin